

---

**PENGARUH SISTEM INFORMASI KEUANGAN TERHADAP EFEKTIVITAS  
KERJA BENDAHARA KEUANGAN**

**Lisda Novitri Purba, Erwin Putubasai**  
Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai  
lisdapurba@gmail.com, erwinputubasai@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sistem Informasi keuangan non tunai yang sulit dipahami menyebabkan seseorang tidak menerima sistem tersebut. Pengumpulan data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner/ daftar pertanyaan. Teknik sampel akan ditentukan dari jumlah responden sebanyak 32 orang responden Pegawai di Lingkungan Sekretariat Dewan Pengurus Korpri Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan analisa kuantitatif diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 21 diperoleh bahwa besarnya Koefisien Determinasi antara Koefisien Determinasi antara Sistem Informasi Keuangan (X) dengan Efektivitas Kerja Pegawai (Y) adalah  $KD = R^2 = 0,774^2 = 0,599 = 0,599 \times 100\% = 59,90\%$ . Uji hipotesis parsial melalui uji t (test) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  antara Sistem Informasi Keuangan (X) dengan Efektivitas Kerja Pegawai (Y) sebesar  $= 5,524$  dan  $t_{hitung} 5,524 > t_{tabel} 1,72$ . Persamaan regresi antara variabel Sistem Informasi Keuangan (X) terhadap Efektivitas Kerja Pegawai (Y) adalah  $Y = 3.324 + 0,111 X$ , yang artinya setiap kenaikan satu point dari variabel Sistem Informasi Keuangan akan diikuti oleh variabel Efektivitas Kerja Pegawai sebesar 0,111 point. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Keuangan memberikan pengaruh dalam meningkatkan Efektivitas Kerja Bendahara Keuangan.

Kata Kunci : sistem informasi, keuangan, efektivitas kerja

**ABSTRACT**

*This research aims to find out the non-cash financial information system that is difficult to understand if someone does not accept the system. Data collection used in this research consists of primary data and secondary data. Data collecting techniques used observation, interview, documentation and questionnaire. Technique Sampling will be determined from the number of respondents as many as 32 respondents in the Secretariat of the Secretariat of the Central Lampung Korpri. Based on the assessment results obtained from the calculation using SPSS 21 obtained that the value of the coefficient of determination between the coefficient of determination between the Financial Information System (X) and Employee Work Effectiveness (Y) is  $KD = R^2 = 0.7742 = 0.599 = 0.599 \times 100\% = 59,90\%$ . Partial hypothesis test through t test (test) obtained t-counts between Financial Information Systems (X) with Employee Work Effectiveness (Y) of  $= 5.524$  and t-test  $5.524 > t\text{-table } 1.72$ . The regression equation between Financial Information System (X) variables against Employee Work Effectiveness (Y) is  $Y = 3.324 + 0.111 X$ , which means that every one point increase of Financial Information System variables will be generated by the Employee Work Effectiveness variable by 0.111 points. This shows that the Financial Information System has an influence in improving the Financial Effectiveness of the Treasurer.*

*Keywords: information systems, finance, work planning*

**PENDAHULUAN**

Keinginan untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) merupakan salah satu agenda pokok reformasi yang diharapkan dapat dilaksanakan secara

konsisten oleh pemerintah daerah (Farida, 2013). Hal tersebut didukung oleh kebijakan Pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem

Informasi Keuangan Daerah yang menjelaskan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata pemerintahan yang baik (*good governance*), pemerintah daerah berkewajiban mengembangkan atau memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik. Sistem informasi merupakan kebutuhan bagi suatu entitas dalam menjalankan aktivitasnya. Pada sektor pemerintahan, kebutuhan sistem informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan serta sasaran-sasaran yang akan dicapai sudah mulai menggunakan sistem informasi berbasis komputer (*computer based information system*) tak terkecuali dalam hal pengelolaan keuangan.

Efektivitas sistem informasi keuangan merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Kristiani, 2012).

Transaksi keuangan menurut Mardi (2011:79) merupakan aktivitas ekonomi yang terjadi pada unit perusahaan/ organisasi yang dimiliki. Dimana, objek pengukurannya dapat dinilai dengan nilai mata uang, serta dapat memengaruhi laporan keuangan yang dibuat dalam sistem akuntansi. Transaksi keuangan mempunyai nilai atau dinyatakan dalam satuan uang yang sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan atau unit organisasi. Dengan adanya transaksi, kita

dapat melihat bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya ekonomi dan bagaimana cara memperoleh dana yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan tersebut. Karena pentingnya sebuah transaksi keuangan dalam perusahaan, maka perusahaan perlu mengadakan pencatatan.

Pembuatan laporan keuangan adalah suatu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas yang berupa keterbukaan (*openness*) pemerintah atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Pengelolaan keuangan daerah yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah pada masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD) bermacam-macam cara dan jalan agar terkelolanya keuangan daerah dengan baik dan lancar, Secara implementatif dalam pelaksanaannya mengalami beberapa hambatan atau peluang bagi aparatur untuk lebih inovatif, kreatif dalam pengelolaannya. Dengan berbagai dinamika dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor eksternal dan internal.

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat, pola dan sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi terus mengalami perubahan. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran ke dalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis.

Pembayaran non tunai umumnya dilakukan tidak dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran, melainkan dengan cara transfer antar bank ataupun transfer intra bank melalui jaringan internal bank sendiri. Saat ini Sekretariat Dewan Pengurus Korpri Kabupaten Lampung Tengah telah memiliki Sistem

---

Informasi Keuangan Daerah (SIKD). Ini merupakan sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pertanggungjawaban daerah (PP RI Nomor 56 Tahun 2005 : Pasal 1 ayat 15).

Efektivitas menurut Siagian (2001:24) memberikan definisi bahwa efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijelankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Menurut Indrawijaya (2001) : "Efektivitas adalah pemanfaatan sumber sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Dalam memaknai efektivitas kerja setiap pegawai memberi arti yang berbeda, sesuai sudut yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Selanjutnya efektivitas organisasi merupakan kemampuan organisasi untuk merealisasikan berbagai tujuan dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungan dan mampu bertahan untuk tetap hidup.

Faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja menurut Steers (2005:20) ada empat (4) faktor yaitu : a) Karakteristik Organisasi yang terdiri dari struktur organisasi dan teknologi dalam

organisasi. Struktur organisasi maksudnya adalah hubungan relatif tetap sifatnya seperti dijumpai dalam organisasi sehubungan dengan sumber daya manusia. Struktur meliputi bagaimana cara organisasi menyusun orang-orang atau mengelompokkan orang-orang didalam menyelesaikan pekerjaan. Sedangkan teknologi yang dimaksud adalah mekanisme suatu perusahaan untuk mengubah bahan bakumenjadi barang jadi; b) Karakteristik Lingkungan, organisasi berpengaruh terhadap efektivitas disamping lingkungan luar dan dalam telah dinyatakan berpengaruh terhadap efektivitas. Lingkungan luar yang dimaksud adalah luar perusahaan misalnya hubungan dengan masyarakat sekitar, sedang lingkungan dalam lingkup perusahaan misalnya pegawai atau pegawai di perusahaan tersebut; c) Karakteristik Pekerja, pada kenyataannya para pegawai perusahaan merupakan faktor pengaruh yang paling penting atas efektivitas karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau merintanginya tercapainya tujuan organisasi. Pekerja merupakan sumber data yang langsung berhubungan dengan pengelolaan semua sumber daya yang ada dalam organisasi. Oleh sebab itu perilaku pekerja sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi; d) Kebijakan dan Praktek Manajemen, semakin rumitnya proses teknologi serta makin rumit dan kejamnya lingkungan, maka peran manajemen dalam mengkoordinasi orang dan proses demi keberhasilan organisasi semakin sulit. Kebijakan dan praktek manajemen dapat mempengaruhi atau merintanginya pencapaian tujuan, ini tergantung bagaimana kebijaksanaan dan praktek manajemen dalam tanggung jawab terhadap para pegawai atau organisasi.

Pemahaman efektivitas kerja berkaitan dengan adanya ketepatan waktu dan kesempatan melaksanakan tugas yang disertai dengan biaya yang dibutuhkan. selanjutnya dikemukakan keterkaitan antara kedua variabel tersebut yang dikemukakan Siagian (2004: 4) sebagai berikut: Dengan sistem informasi manajemen memungkinkan pimpinan memecahkan masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan sebelumnya. Selain itu dengan sistem informasi manajemen akan dapat mengurangi pemborosan atau in-efisiensi serta mampu meningkatkan efektivitas kerja para pegawai. Siagian (2004: 152) menyatakan Indikator efektivitas kerja adalah sebagai berikut : a) Tepat waktu, b) Tepat Sasaran, c) Sesuai jadwal, d) Hasil kerja. Sesuai target, e) Memenuhi harapan, f) Mencukupi kebutuhan, g) Sesuai program, dan h) Sesuai ukuran.

Adapun permasalahan yang terjadi di Sekretariat Dewan Pengurus Korpri Kabupaten Lampung Tengah adalah dengan sudah adanya sistem informasi keuangan secara non tunai masih terdapat pegawai yang melakukan pembayaran secara tunai sehingga menyebabkan kesulitan dalam proses pembuatan laporan keuangan

Sistem informasi keuangan yang ada di Sekretariat Dewan Pengurus Korpri Kabupaten Lampung Tengah sudah diterapkan dengan menggunakan sistem non tunai, namun ada beberapa pegawai yang merasa kesulitan dalam memanfaatkan sistem informasi yang ada, sehingga membutuhkan waktu yang agak lama dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dengan demikian, secara otomatis akan mempengaruhi tingkat efektivitas kerja dari pegawai.

Perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian adalah apakah ada pengaruh antara penerapan sistem informasi keuangan non tunai terhadap

efektivitas kerja Bendahara Keuangan di Sekretariat Dewan Pengurus Korpri Kabupaten Lampung Tengah.

Sesuai dengan masalah yang sudah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem informasi keuangan terhadap efektivitas kerja Bendahara Keuangan di Sekretariat Dewan Pengurus Korpri Kabupaten Lampung Tengah dan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh sistem informasi keuangan terhadap efektivitas kerja Bendahara Keuangan di Sekretariat Dewan Pengurus Korpri Kabupaten Lampung Tengah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2012: 13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012: 29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi

gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekretariat Dewan Pengurus Korpri Kabupaten Lampung Tengah yang beralamat di Jl. Lintas Sumatera Seputih Jaya Kabupaten Lampung Tengah.

Analisa kualitatif digunakan sebagai metode untuk menganalisa permasalahan berdasarkan konsep dan teori manajemen sumber daya manusia. Analisis kualitatif dilakukan dengan analisis tabel tunggal atau secara parsial yang menggambarkan kriteria masing-masing variabel independent, dalam penelitian ini yaitu variabel Penerapan Sistem Informasi Keuangan (X) dan variabel dependent yaitu Efektivitas Pegawai (Y). Termasuk kedalam kriteria mana masing-masing variabel penelitian tersebut sesuai dengan jawaban yang ada pada pengukuran variabel diatas.

Kriteria masing-masing variabel pada analisis tabel mengacu pada interval skor dengan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{JI}$$

Keterangan :

- I = Lebar interval
  - NT = Nilai tertinggi
  - NR = Nilai terendah
  - JI = Jumlah interval
- (Sudjana, 2009:282)

Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Sistem Informasi Keuangan Terhadap Efektivitas Kerja (Studi Pada Sekretariat Dewan Pengurus Korpri Kabupaten Lampung Tengah).

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir – butir dalam suatu daftar item pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana  $df=n-2$  dengan sig 5%. Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  maka valid (Wiratna Sujarweni, 2015:108).

Suatu konstruk dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>0,6$ . Kesalahan bahwa nilai dari kuesioner dapat mencerminkan tingkat pengaruh keputusan konsumen secara andal, penelitian yang dilakukan harus menunjukkan tingkat keandalan data yang tinggi. Koefisien *Cronbach Alpha* adalah suatu alat analisis penilaian keandalan (*reliability test*) dari suatu skala yang dibuat. Cara ini untuk menghitung korelasi skala yang dibuat dengan seluruh variabel yang ada, dengan angka koefisien yang dapat diterima yaitu diatas 0,6.

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk – konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Wiratna Sujarweni, 2015:110). Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Jika nilai Alpha  $> 0,60$  maka reliabel. Dengan rumus *Alpha cronbach* yaitu :

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum ci^2}{ct^2} \right]$$

Keterangan :

- r = koefisien reliability instrument (*cronboracgalfa*)
- k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum oib^2$  = total varian butir  
 $ot^2$  = total varians

Sumber : Wiratna Sujarweni (2015, p.110)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Sistem Informasi Keuangan Terhadap Efektivitas Kerja (Studi Pada Sekretariat Dewan Pengurus Korpri Kabupaten Lampung Tengah). Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Rumus regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Variabel Dependen  
(Efektivitas)

$a$  = Intercept (harga Konstan)

$b$  = Koefisien Regresi

$X$  = Variabel Independen  
(Sistem Informasi Keuangan)  
( Sugiyono , 2012 : 261 )

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sekretariat Dewan Pengurus KORPRI adalah unsur Staf Pemerintah Daerah. Sekretariat Dewan Pengurus KORPRI dipimpin oleh seorang Sekretaris yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Sekretariat Dewan Pengurus KORPRI mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan dukungan teknis operasional dan administrasi pada Korps Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Lampung Tengah dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya serta pembinaan terhadap seluruh unsur dalam lingkungan

Sekretariat Dewan Pengurus Korps Pegawai Republik Indonesia.

Dari hasil penelitian dinyatakan bahwa Sistem Informasi Keuangan (X) pada pegawai Sekretariat Dewan Pengurus Korpri Kabupaten Lampung Tengah dalam kategori baik. Besarnya Koefisien Determinasi antara Sistem Informasi Keuangan (X) dengan Efektivitas Kerja (Y) adalah Koefisien Determinasi (KD) =  $R^2 = 0,774^2 = 0,599 = 0,599 \times 100\% = 59,90\%$  sedangkan sisanya sebesar 40,10 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji hipotesis parsial melalui uji t (test) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  antara Sistem Informasi Keuangan (X) dengan Variabel Efektivitas Kerja (Y) sebesar = 5,524 dan  $t_{hitung} 5,524 > t_{tabel} 1,72$ . Persamaan regresi antara variabel Sistem Informasi Keuangan (X) terhadap Efektivitas Kerja (Y) adalah  $Y = 3.324 + 0,111 X$ , yang artinya setiap kenaikan satu point dari variabel Sistem Informasi Keuangan akan diikuti oleh variabel Efektivitas Kerja sebesar 0,111 point. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Keuangan memberikan pengaruh dalam meningkatkan Efektivitas Kerja.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh antara sistem informasi keuangan terhadap efektivitas kerja Bendahara Keuangan di Sekretariat Dewan Pengurus Korpri Kabupaten Lampung Tengah. Adanya tugas yang berbasis pada teknologi akan mendorong pegawai untuk dapat memanfaatkan teknologi yang disediakan dalam mempermudah

pekerjaan. Jika Sekretariat Dewan Pengurus Korpri Kabupaten Lampung mampu menerapkan sistem informasi keuangan dan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif maka akan mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat meningkatkan Efektivitas Kerja Bendahara Keuangan.

Besarnya Koefisien Determinasi antara Sistem Informasi Keuangan (X) dengan Efektivitas Kerja (Y) adalah Koefisien Determinasi (KD) =  $R^2 = 0,774^2 = 0,599 = 0,599 \times 100\% = 59,90\%$ . . Pengaruh Sistem Informasi Keuangan terhadap Efektivitas Kerja adalah sebesar 59,90 %, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah untuk meningkatkan penerapan sistem informasi keuangan, memperluas pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan tugas, sehingga dapat mempercepat dan mempermudah pelaksanaan tugas, penyediaan output yang maksimal dan mampu menilai kinerja individual secara baik. Penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas sampel yang tidak terbatas pada satu daerah dan menambah variabel lain yang mempengaruhi Efektivitas Kerja diluar dari variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

Untuk meningkatkan motivasi pegawai diharapkan instansi terus mempertahankan dan meningkatkan Sistem Informasi Keuangan terhadap pegawai khususnya pemberian tunjangan

yang harus disesuaikan dengan beban kerja yang harus di tanggung oleh pegawai. Agar pegawai merasa dihargai dan diperlakukan secara adil. Perlunya adanya kondisi kerja yang dinamis dan kondusif yang dapat meningkatkan profesionalisme pegawai yang berdampak pada meningkatnya motivasi pegawai dalam melakukan pekerjaannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Farida, 2013, *Pengaruh Kepuasan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Pegawai pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Padang*. Vol 2, No 7
- Indrawijaya.2001. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru.
- Kristiani, Wahyu. 2012. Analisis Pengaruh Efektivitas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pegawai PT. Kim Eng Sekuritas Indonesia. *Ekonomi : Jurnal Akutansi dan Bisnis*.
- Mardi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 *tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah*
- Siagian, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara
- Sudjana, 2009, *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Wiratna Sujarweni. 2015. *SPSS Untuk Penelitian.* Yogyakarta : Pustaka Baru.